

**PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN REPRODUKSI TERHADAP  
PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA TENTANG PENCEGAHAN HIV/AIDS (ABCDE)  
DI KELAS XI SMK NEGERI 3 BANJARMASIN**

Rizqy Amelia<sup>1</sup>, R. Topan Aditya Rahman<sup>2</sup>, Wenny Widaditria\*

<sup>1</sup>STIKES Sari Mulia Banjarmasin

<sup>2</sup>AKBID Sari Mulia Banjarmasin

\*Korespondensi Penulis. Telp: 082251269649, E-mail: wewiditria@gmail.com

**ABSTRAK**

**Latar Belakang:** HIV/AIDS adalah penyakit yang menjadi momok bagi manusia di seluruh dunia, dimana kekebalan tubuh penderita menurun sehingga penderita rentan mengalami berbagai macam penyakit dan komplikasi lainnya, apalagi hingga kini belum ada obat yang mampu menyembuhkan HIV/AIDS. Ironisnya, secara konsisten, jumlah kasus AIDS tertinggi terjadi pada remaja kelompok usia 20 sampai 29 tahun yang mengindikasikan mereka telah terinfeksi HIV sejak 5 hingga 10 tahun sebelumnya dimana saat itu mereka masih pada tahap remaja pertengahan, oleh sebab itu perlu dilakukan upaya perlindungan, pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS ke arah kelompok ini secara intensif dan komprehensif.

**Tujuan:** Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/ AIDS (ABCDE) di Kelas XI SMK Negeri 3 Banjarmasin

**Metode:** *Pre Eksperimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/siswi kelas XI terdiri dari 13 kelas dari 6 jurusan yang berjumlah 473 siswa. Jumlah sampel 83 responden. Teknik *sampling* menggunakan *multistage random sampling*. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis dengan uji *marginal homogeneity* ( $\alpha = 0,05$ )

**Hasil:** Ada pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/ AIDS (ABCDE) di Kelas XI SMK Negeri 3 Banjarmasin. Dibuktikan dengan nilai  $p < 0,000 < 0,05$  dan nilai *Exp (B)* pengetahuan 8,370 serta nilai *Exp (B)* sikap 2,773.

**Simpulan:** Penyuluhan kesehatan reproduksi pada remaja tentang pencegahan HIV/AIDS (ABCDE) berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap

**Kata Kunci:** Penyuluhan Kesehatan Reproduksi, Remaja, Pengetahuan, Sikap, Pencegahan HIV/AIDS (ABCDE)

## PENDAHULUAN

HIV/AIDS adalah penyakit yang menjadi momok bagi manusia di seluruh dunia, dimana kekebalan tubuh penderita menurun sehingga penderita rentan mengalami berbagai macam penyakit dan komplikasi lainnya, apalagi hingga kini belum ada obat yang mampu menyembuhkan HIV/AIDS. Ironisnya, secara konsisten, jumlah kasus AIDS tertinggi menurut WHO (*World Health Organization*) terjadi pada remaja kelompok usia 20 sampai 29 tahun yang mengindikasikan mereka telah terinfeksi HIV sejak 5 hingga 10 tahun sebelumnya, dimana saat itu mereka masih pada tahap remaja pertengahan.

Berdasarkan kelompok umur, persentase kasus AIDS tahun 2015 didapatkan tertinggi pada usia 20-29 tahun (32,0 %), 30-39 tahun (29,4 %), 40-49 tahun (11,8 %), 50-59 tahun (3,9 %) kemudian 15-19 tahun (3 %). Kasus AIDS di Indonesia ditemukan pertama kali pada tahun 1987. Sampai September 2015, kasus AIDS tersebar di 381 (77 persen) dari 498 kabupaten/kota di seluruh provinsi di Indonesia. Angka kejadian

pada anak sekolah atau mahasiswa sebanyak 1.086 orang dan HIV/AIDS terjadi pada remaja yang berusia 15–29 tahun. Prevalensi kasus AIDS per 100.000 penduduk berdasarkan propinsi, Propinsi Kalimantan Selatan menduduki peringkat ke-21 dari 33 provinsi di Indonesia yaitu AIDS 505 kasus dan 509 HIV (Kemenkes, 2015).

Kasus HIV/ AIDS di Kalimantan Selatan terus meningkat secara signifikan, sampai September 2015 sudah mencapai 1194 kasus, padahal pada tahun 2014 berjumlah 1014 kasus. Sebaran HIV/ AIDS terdapat di 13 kabupaten/ kota dengan daerah terbanyak kota Banjarmasin 414 kasus, Kabupaten Tanah Bumbu 258 kasus dan kota Banjarbaru 133 kasus. Sedangkan dari segi kelompok usia terbanyak pada kisaran 20-29 tahun (RRI, 2015). Data ini mengindikasikan bahwa usia muda, 15–29 tahun merupakan populasi yang rentan dan perlu menjadi sasaran dalam program penanggulangan AIDS di Indonesia dan memberikan gambaran bahwa remaja memerlukan penyuluhan kesehatan yang benar supaya tidak terinfeksi oleh HIV.

SMK Negeri 3 Banjarmasin

merupakan pendidikan formal yang berada di lingkungan STIKES Sari Mulia Banjarmasin menjadi target peneliti, hal ini dikarenakan selain lokasi yang terjangkau, hal ini juga dikarenakan di SMK Negeri 3 Banjarmasin tidak ada mata pelajaran biologi kesehatan reproduksi yang merupakan mata pelajaran penting dalam memberikan ilmu pengetahuan serta mengidentifikasi kebutuhan remaja dalam rangka upaya mengimplementasikan undang-undang kesehatan reproduksi yang menjadi hak remaja. Disamping itu juga di SMK Negeri 3 Banjarmasin belum pernah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan HIV/AIDS yang perlu dilakukan dalam upaya perlindungan, pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS kearah kelompok remaja secara intensif dan komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, salah satu peran bidan adalah sebagai edukator atau pendidik dalam memberikan penyuluhan kesehatan kepada individu, keluarga, kelompok, kelompok masyarakat dan khususnya pada remaja agar dapat melakukan pencegahan dan terhindar dari HIV/ AIDS.

## BAHAN DAN METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pre Eksperimental* dengan rancangan penelitian *One Group Pretest-Posttest*. Perlakuan yang diberikan berupa pembelajaran aktif melalui penyuluhan tentang pencegahan HIV/AIDS dan pengukuran (O1 dan O2) adalah pengetahuan dan sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS. Penentuan metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *probability sampling*. Pada setiap kelas akan dipilih siswa/siswi sesuai proporsi dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan cara mengundi nomor absen siswa/siswi pada setiap kelas.

## HASIL

### 1. Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini karakteristik responden terdiri dari umur dan jenis kelamin.

a. Karakteristik responden berdasarkan umur di kelas XI SMK Negeri 3 Banjarmasin

Responden yang mengikuti penyuluhan paling banyak terdapat pada umur 17 tahun (45,8%) diikuti oleh umur 16 tahun (37,3%) dan umur 18 tahun (16,9%)

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di kelas XI SMK Negeri 3 Banjarmasin

Responden dengan jenis kelamin laki-laki lebih banyak yaitu 45 orang (54,2%) dan perempuan sebanyak 38 orang (45,8%).

## 2. Analisis Univariat

a. Pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE

Berdasarkan tabel 4.6 terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 74,8 pada saat *pre test* menjadi 89,5 pada saat *post test* dengan selisih nilai sebesar 14,7. Standar deviasi pada saat *pre test* adalah 14,071 dan pada saat *post test* adalah 11,955 dengan selisih sebesar 2,116.

1) *Pre Test* Pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE

Penilaian responden berdasarkan pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu jika nilai 76-100 dikatakan baik, jika nilai 56-75 dikatakan cukup dan jika 55 dikatakan kurang.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui bahwa responden sebanyak 3 orang (3,6%) berpengatahuan kurang, sebanyak 50 orang (60,2%) berpengatahuan cukup dan sebanyak 30 orang (36,1%) berpengatahuan baik sebelum diberikan penyuluhan.

2) *Post Test* Pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE

Berdasarkan tabel 4.8 dapat diketahui bahwa tidak ada responden (0,0%) yang

berpengatahuan kurang, sebanyak 17 orang (20,5%) berpengatahuan cukup dan sebanyak 66 orang (79,5%) berpengatahuan baik setelah diberikan penyuluhan

b. Sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE

Berdasarkan tabel 4.9 terdapat peningkatan nilai rata-rata dari 65,7 pada saat *pre test* menjadi 84,8 pada saat *post test* dengan selisih nilai sebesar 19,1. Standar deviasi pada saat *pre test* adalah 15,138 dan pada saat *post test* adalah 11,705 dengan selisih sebesar 3,433.

- 1) *Pre Test* sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE
- Penilaian responden berdasarkan sikap tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu jika nilai 76-100 dikatakan baik,

jika nilai 56-75 dikatakan cukup dan jika 55 dikatakan kurang.

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa responden sebanyak 20 orang (24,1%) bersikap kurang, sebanyak 38 orang (45,8%) bersikap cukup dan sebanyak 25 orang (30,1%) bersikap baik sebelum diberikan penyuluhan.

2) *Post Test* sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa tidak ada responden (0,0%) yang bersikap kurang, sebanyak 22 orang (26,5%) bersikap cukup dan sebanyak 61 orang (73,5%) bersikap baik setelah diberikan penyuluhan.

3. Analisis Bivariat

- a. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan

remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE

Berdasarkan hasil analisis bivariat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE dapat dilihat para tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel 4.12 menunjukkan bahwa nilai *Pre Test* Pengetahuan dan *Post Test* Pengetahuan mean 57,500, nilai standar deviasi 3,279 dan nilai  $p$  0,000 0,05, maka  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE

- b. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE

Berdasarkan hasil analisis bivariat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE dapat dilihat para tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel 4.13 menunjukkan bahwa nilai mean 80,000, nilai standar deviasi 5,099 dan nilai  $p$  0,000 0,05, maka  $H_a$  diterima hal ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE

#### 4. Analisis Multivariat

- a. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE

Berdasarkan hasil analisis multivariat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan

ABCDE dapat dilihat para tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel 4.14 menunjukkan bahwa nilai  $Exp(B) = 8,370$  dengan  $p = 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi memiliki pengetahuan 8 kali lebih baik tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE dibandingkan dengan remaja yang tidak diberi penyuluhan.

b. Pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE

Berdasarkan hasil analisis multivariat pengaruh penyuluhan kesehatan reproduksi terhadap sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE dapat dilihat para tabel dibawah ini.

Berdasarkan tabel 4.15 menunjukkan bahwa nilai  $Exp(B) = 2,773$  dengan  $p = 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang diberikan

penyuluhan kesehatan reproduksi memiliki sikap 3 kali lebih baik tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE dibandingkan dengan remaja yang tidak diberi penyuluhan.

## PEMBAHASAN

### a. Pengetahuan

Hasil penelitian terhadap pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan responden yang didapat yaitu 3 orang (3,6%) responden menunjukkan pengetahuan kurang dan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat pengaruh yang signifikan yaitu tidak ada lagi responden menunjukkan pengetahuan kurang, sedangkan untuk pengetahuan perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dimana untuk pengetahuan yang baik sebelum dilakukan penyuluhan 30 orang (36,1%) terdapat peningkatan yang signifikan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 66 orang (79,5%). Pada tabel 4.6 menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi

tentang pencegahan HIV/AIDS (ABCDE) berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai sebelum penyuluhan kesehatan dengan nilai 74,8 dan rerata nilai sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai 89,5.

Analisis menggunakan uji statistik *Marginal Homogeneity* menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti penyuluhan kesehatan reproduksi mempengaruhi pengetahuan remaja tentang pencegahan HIV/AIDS (ABCDE) di kelas XI SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Menurut Notoadmojo (2007) selain menggunakan panca indera, individu memperoleh pengetahuan dari proses belajar, baik melalui pendidikan formal maupun informal. Dalam proses belajar, rangsangan atau stimulus yang diterima oleh individu berupa informasi tentang inovasi, tertimbun dalam diri individu sampai yang bersangkutan memberikan respon atau (tanggapan) tentang inovasi

tersebut, yaitu menerima atau menolak. Adanya rangsangan atau stimuli, kemudian timbul reaksi atau respon terhadap stimulus tersebut dinamakan proses belajar.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kimani, Kara, and Nyala (2012), mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan HIV/AIDS dapat memberikan pengaruh yang bermakna pada pengetahuan tentang praktik perilaku seksual dalam mencegah penyakit, mencegah penyalahgunaan obat serta menunda untuk melakukan hubungan seksual. Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Jung, Arya, and Viswanath (2013), mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan mempunyai pengaruh yang positif pada kesadaran tentang HIV/AIDS dan peningkatan pengetahuan cara penularan dan pencegahan HIV/AIDS. Pengetahuan merupakan faktor penentu yang penting untuk mengubah perilaku kesehatan.

Pada usia remaja merupakan fase perubahan hormonal serta fisik. Perubahan ini ditunjukkan dengan perkembangan

organ seksual menuju kesempurnaan fungsi serta tumbuhnya organ seksual sekunder. Hal ini menjadikan remaja sangat dekat dengan permasalahan seputar seksual. Pengetahuan mengenai HIV/AIDS salah satunya bisa didapatkan melalui media massa, namun terbatasnya bekal informasi yang dimiliki menjadikan remaja memang masih memerlukan perhatian dan pengarahan mengenai dampak yang akan ditimbulkan dari perilaku tersebut. Berdasarkan pada hasil uji statistik, menunjukkan bahwa nilai  $\text{Exp}(B) = 8,370$  dengan  $p = 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi memiliki pengetahuan 8 kali lebih baik tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE hal ini membuktikan bahwa penyuluhan sangat berperan dalam perubahan pengetahuan pencegahan HIV/AIDS (ABCDE).

#### b. Sikap

Hasil penelitian terhadap sikap sebelum dilakukan penyuluhan responden yang didapat yaitu 20 orang (24,1%)

responden menunjukkan sikap kurang dan sesudah dilakukan penyuluhan terdapat pengaruh yang signifikan yaitu tidak ada lagi responden menunjukkan sikap kurang, sedangkan untuk sikap perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan dimana untuk sikap yang baik sebelum dilakukan penyuluhan 25 orang (30,1%) terdapat peningkatan yang signifikan sesudah dilakukan penyuluhan menjadi 61 orang (73,5%). Pada tabel 4.9 menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan reproduksi tentang pencegahan HIV/AIDS (ABCDE) berpengaruh terhadap sikap siswa SMK Negeri 3 Banjarmasin. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rerata nilai sebelum penyuluhan kesehatan dengan nilai 65,7 dan rerata nilai sesudah diberikan penyuluhan kesehatan dengan nilai 84,8.

Menurut Notoatmojo (2007) teori determinan yang disampaikan oleh WHO menganalisa bahwa yang menyebabkan seseorang itu berperilaku tertentu salah satunya disebabkan karena adanya pemikiran dan perasaan dalam diri

seseorang yang terbentuk dalam pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan-kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek tersebut, dimana seseorang dapat mendapatkan pengetahuan baik dari pengalaman pribadi. Faktor-faktor yang mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, dan faktor emosional (Azwar, 2012).

Analisis menggunakan uji statistik *Marginal Homogeneity* menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima, yang berarti penyuluhan kesehatan reproduksi mempengaruhi sikap remaja tentang pencegahan HIV/AIDS (ABCDE) di kelas XI SMK Negeri 3 Banjarmasin.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Ayuningsih (2015), mengemukakan bahwa pendidikan kesehatan HIV/AIDS memberikan pengaruh yang bermakna pada sikap tentang pencegahan HIV/AIDS. sikap

dipegaruhi oleh beberapa faktor. Penelitian ini juga didukung penelitian sebelumnya oleh Dewi (2008) yang menunjukkan ada perbedaan sikap pada kelompok yang diberikan pendidikan kesehatan dengan kelompok yang tidak diberikan pendidikan kesehatan. Sikap yang kurang baik mungkin dikarenakan faktor usia, karena sebagian besar siswa adalah remaja muda. sehingga mungkin belum banyak memiliki pengetahuan tentang penyakit HIV/AIDS.

Berdasarkan pada hasil uji statistik, menunjukkan bahwa nilai  $\text{Exp}(B) = 2,773$  dengan  $p = 0,005$ . Hal ini menunjukkan bahwa remaja yang diberikan penyuluhan kesehatan reproduksi memiliki sikap 3 kali lebih baik tentang pencegahan HIV/AIDS dengan ABCDE, hal ini membuktikan bahwa penyuluhan sangat berperan dalam perubahan sikap dalam pencegahan HIV/AIDS (ABCDE).

Remaja selalu mencoba hal-hal yang baru diketahui karena kurangnya pengetahuan tentang dampak kedepan yang akan ditimbulkan, seperti penggunaan Napza, seks pranikah yang sering

dilakukan dengan pasangan berganti-ganti, hal ini ditambah dengan kemudahan mendapatkan barang-barang yang berbau pornografi, jelas hal ini mengakibatkan prevalensi penyakit menular seksual dan kecenderungan untuk meningkatnya penularan HIV/AIDS, oleh karena itu sangat diperlukan penyuluhan kesehatan reproduksi untuk para remaja agar dapat menghindari hal yang dapat membahayakan dirinya. Remaja sangat antusias ketika diberikan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi sehingga materi yang diberikan dapat diterima dengan mudah karena sedikit banyaknya rasa penasaran mereka bisa terjawab walaupun tanpa mencoba, pelajaran kesehatan reproduksi tidak dipelajari secara khusus pada sekolah, untuk bertanya kepada orangtua juga remaja sering malu dan ketika remaja bertanya kepada teman sebayanya kemungkinan jawaban yang diberikan masih kurang tepat.

Dari hasil penelitian ini, upaya pemberian informasi perlu ditingkatkan

kembali dalam upaya peningkatan pengetahuan dan sikap responden mengenai pencegahan HIV/AIDS (ABCDE) secara komprehensif yang salah satunya melalui pembentukan pusat informasi dan konseling bagi remaja di sekolah yang para konselornya adalah dari para remaja yang di ikutkan pelatihan dan telah mendapat pengetahuan tentang pencegahan HIV/ AIDS dan juga pihak sekolah bisa menjalin kerjasama dengan pihak tenaga kesehatan sehingga responden dapat lebih mengantisipasi dirinya terhadap perilaku yang berisiko baik dengan cara pemberian penyuluhan ataupun seminar tentang kesehatan reproduksi dari sumber yang benar.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Saya sangat berterima kasih kepada direktur AKBID Sari Mulia Banjarmasin yang telah mendukung dalam melakukan penelitian dan kepala SMK Negeri 3 Banjarmasin yang memfasilitasi penelitian

**DAFTAR PUSTAKA**

- Ali, M. dan Ansori, M. 2008. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ayuningsih, N. 2015. *Pengaruh Penyuluhan Tentang HIV/AIDS Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswa Di SMA Negeri 1 Manado*. Skripsi Ilmiah. Manado: Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional. 2008. *Modul Pelatihan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja Bagi Calon Konselor Sebaya*. Jakarta : Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi.
- Bakara, D M, Farida E, Chyntamie W. 2013. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan tentang HIV/AIDS Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMA Negeri 1 Selupu Rejang. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* – Vol. 17 No. 3 Juli 2014: 227–231(diakses 10 Januari 2016)
- Brunner dan Suddarth. 2001. *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Edisi 8 volume 3*. Jakarta: EGC.
- Dempsey, P. A. dan Dempsey, A. D. 2002. *Riset Keperawatan : Buku Ajar dan Latihan*. Ed 4. Jakarta: EGC.
- Departemen Kesehatan Republik Indonesia. 2012. *Aku Bangga Aku Tahu : Pedoman Pelaksanaan Kampanye HIV dan AIDS pada Kaum Muda Usia 15-24 Tahun*. Jakarta : Pusat Promosi Kesehatan Departemen Republik Indonesia.
- Febriana, E. 2014. *Komunikasi Persuasif dalam Penyuluhan Sosial*. Kementerian Sosial RI. <https://www.kemosos.go.id/modules.php?name=News&file=print&sid=18098> (diakses 14 Februari 2016)
- Hidalgo, L A. 2014. *Knowing HIV/AIDS and How to be Safe From It. Philippines: Mulat Pinoy-Kabataan News Network (MP-KNN) An initiative by Probe Media Foundation, Inc. (PMFI)*. <http://www.mulatpinoy.ph/2014/08/13/knowing-hiv-aids-and-how-to-be-safe-from-it/> (diakses 1 Februari 2016)
- Holmes CB, Losina E, Walensky RP, Yazdanpanah Y, Freedberg KA, 2003. "Review of human immunodeficiency virus type 1-related opportunistic infections in sub-Saharan Africa". *Clin. Infect. Dis.* 36 (5): 656–662. *PubMed*. (diakses 19 Desember 2015)
- Irsyad C, Noor A S, Anisa C W. 2014. Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Pencegahan Hiv/Aids Pada Remaja Komunitas Anak Jalanan Di Kabupaten Kudus. *Researchgate* :ISSN 2460-4143 at:<http://www.researchgate.net/publication/280875589> (diakses 19 Desember 2015)
- Kementerian Kesehatan RI. 2015. *Statistik Kasus HIV/ AIDS di Indonesia*. Tersedia pada: <http://spiritia.or.id/Stats/StatCurr.pdf> (Diakses tanggal 11 Januari 2016)
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. 2010. *Penularan HIV/AIDS*. [serial online]. <http://www.aidsindonesia.or.id/dasar-hiv-aids/penularan>. (diakses 7 Desember 2015).
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. 2011. *Rangkuman Eksekutif Upaya Penanggulangan HIV dan AIDS di Indonesia 2006-2011 : Laporan 5 Tahun Pelaksanaan Peraturan Presiden No.*

- 75/2006 Tentang Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. Jakarta : Komisi Penanggulangan AIDS Nasional
- Komisi Penanggulangan AIDS Nasional. 2012. *Info HIV dan AIDS*. [serial online]. <http://www.aidsindonesia.or.id/contents/37/78/InfoHIVdanAIDS#sthash.ybQNe29i.dpbs>. (diakses 2 Januari 2016).
- Linnander, E., McNatt, Z., Sipsma, H., Tatek, D., Abebe, Y., Endeshaw, A., Bradley, E. H. 2016. *International Health*. Oxford Journals Online volume 8 Issue 1 January 2016. ISSN 1876-3405 - Print ISSN 1876-3413 <http://inthehealth.oxfordjournals.org/> (diakses 26 Januari 2016)
- Mubarak, Wahit Iqbal, dkk. 2007. *Promosi Kesehatan Sebuah Metode Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Notoatmodjo. 2010. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo. 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nurhayati. 2011. *Hubungan pola peran, komunikasi, nilai, dan norma keluarga dengan perilaku seksual remaja sekolah lanjutan tingkat atas di kabupaten Bekasi. [tesis]*. Depok: Universitas Indonesia.
- Poltekkes Depkes Jakarta I. 2010. *Kesehatan Remaja : Problem dan Solusinya*. Jakarta : Salemba Medika
- Pratiwi N L ,Hari B. 2011. Analisis Hubungan Pengetahuan Pencegahan Hiv/Aids Dan Perilaku Seks Tidak Aman Pada Remaja Usia 15–24 Tahun Di Indonesia *.Buletin Penelitian Sistem Kesehatan (bulletin of health system research) – Vol. 14 No. 2 April 2011: 192–202. ISSN :1410-2935 e-ISSN:2354-8738* (Diakses 19 desember 2015).
- Radio Republik Indonesia.(2015, 01 Desember). *Kasus HIV/AIDS di Kal-sel Meningkat, Mencapai 1194 Kasus*. Banjarmasin [http://www.rri.co.id/banjarmasin/post/berita/223573/ruang\\_publik/kasus\\_hivaidas\\_kalsel\\_meningkat\\_mencapai\\_1194\\_kasus.html](http://www.rri.co.id/banjarmasin/post/berita/223573/ruang_publik/kasus_hivaidas_kalsel_meningkat_mencapai_1194_kasus.html) (diakses 19 Desember 2015)
- Rahman RTA. 2015. *Analisis Statistik Penelitian Kesehatan (Prosedur Pemilihan Uji Hipotesis Penelitian Kesehatan)*. Yuandari E.ed. Bogor: IN MEDIA
- Ratnawati DD, Yuli I. 2010. *Pengaruh Penyuluhan HIV/ AIDS terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja tentang HIV/ AIDS pada Siswa Kelas 1 SMK Negeri 1 Saptosari Gunung Kidul Yogyakarta*. STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta.
- Santrock, John W. 2007. *Remaja, edisi kesebelas*. Jakarta: Erlangga.
- Sari Eka Puspita. 2014. Gambaran HIV/AIDS dan Infeksi Menular Seksual pada Remaja. *Jurnal Ilmu Berbagi* Vol. 2014, No. 2: Seri Ilmu Kesehatan dan Lingkungan, Agustus 2014 (Diakses tanggal 29 Desember 2015)
- Sarwono, Sarlito. 2011. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sastroasmoro, Sudigdo dan Sofyan I. 2010. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Sagung Seto.
- Setiadi. 2007. *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Susanto, T. 2011. Model remaja untuk remaja dalam pemenuhan kesehatan reproduksi pada agregate remaja di kelurahan Tugu

kecamatan Cimanggis kota Depok [KTI].  
Depok: Universitas Indonesia.

UNICEF. 2015. *The AIDS epidemic continues to take a staggering toll, especially in sub-Saharan Africa* [serialonline].  
<http://data.unicef.org/hivaids/globaltrends.html#sthash.XaaCjbDi.dpuf> (diakses 31 Januari 2016)

*United Nations Programme on HIV/AIDS*. 2011. *UNAIDS World AIDS Day Report 2011*. [serialonline]. [http://www.unaids.org/en/media/unaids/contentassets/documents/unaidspublication/2011/jc2216\\_world\\_aidsday\\_report\\_2011\\_en.pdf](http://www.unaids.org/en/media/unaids/contentassets/documents/unaidspublication/2011/jc2216_world_aidsday_report_2011_en.pdf). (diakses 7 Desember 2015).

*United Nations Programme on HIV/AIDS*. 2012. *UNAIDS World AIDS Day Report 2012*. [serialonline]. <http://www.unaids.org/en/media/unaids/contentassets/documents/epidemiology/2012/gr2012/JC2434WorldAIDSdayresultsen.pdf>. (diakses 7 Desember 2015).

Wong, Donna L. 2008. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik*. Jakarta: EGC.

*World Health Organization*. 2012. *Sexually Transmitted Infections*. [serial online]. [http://www.who.int/topics/sexuallytransmitted\\_infections/en/](http://www.who.int/topics/sexuallytransmitted_infections/en/). (diakses 29 Desember 2015).